## Hal - hal yang diperbolehkan dalam Shalat:

- Menghalangi orang yang lewat di depan (dan dekat) pada saat kita shalat. Disunnahkan bagi imam dan orang yang shalat sendirian shalat menghadap sutrah/penghalang. Namun hal tersebut tidak wajib karena Rasulullah pernah shalat tanpa memakai sutrah [HR Abu Dawud (718) dan Nasaai (752].
- Jika bacaan imam ada yang salah maka makmum hendaknya membenarkannya dengan membaca bacaan yang benar.
- Dibolehkan membunuh binatang yang berbahaya yang menggangu shalat seperti ular dan kalajengking dan lainnya [HR Abu Dawud (921), Tirmidzi (790), Nasa'I (1203), Ibnu Majah (1245). Dishahihkan oleh Tirmidzi]
- Jika ada keperluan dengan orang yang shalat, misal izin atau ingin mengingatkan imam yang lupa, atau ingin memberinya peringatan terhadap sesuatu yang berbahaya maka tidak mengapa memberinya peringatan, bagi laki-laki dengan bertasbih dan bagi perempuan dengan bertepuk [HR Bukhari (7190), Muslim (421)].
- Boleh mengucapkan salam bagi orang yang shalat jika kita mengetahui dia faham cara menjawab salamnya. Menjawab salam dalam shalat adalah dengan isyarat, bukan dengan lafadz/ucapan.
- Boleh dalam satu rekaat membaca beberapa surat, sebagaimana dulu Rasulullah pernah berdiri shalat dengan membaca al Baqarah, al Imran dan an Nisa' [HR Muslim (772)]. Boleh membaca akhir atau pertengahan surat karena Nabi juga pernah melakukannya, tetapi hendaknya tidak sering melakukannya.
- Jika membaca ayat-ayat yang berkaitan tentang adzab maka hendaknya memohong perlindungan dari Allah dan meminta kepada Allah jika membaca ayat-ayat berkaitan dengan rahmat.

*- Sekian semoga bermanfaat-*

*Catatan: Tulisan ini disarikan dari kitab **Mulakhos Fiqhiyah** karya Syaikh **Dr. Shalih al Fauzan** hafidzahullah ta'ala. Versi lengkap tulisan ini dapat dibaca di website www.ukhuwahislamiah.com, lengkap dengan pembahasan tentang syarat, rukun, wajib dan hal lain yang berkaitan dengan sholat. Abu Zakariya Sutrisno 1/6/1435H.*

**Buletin Al Hidayah** diterbitkan oleh **Majelis Ta'lim Al Hidayah,** yang berada dibawah **Maktab Dakwah Naseem, Riyadh, Saudi Arabia.** Penasehat al ustadz Abu Ziyad Eko, MA. Staff redaksi: Ust. Dr. Faridh Fadilah, Ust. Abu Ahmad Aan, MSc, Ust Abu Zakariya, dll. Informasi, saran & kritik ke alhidayah.ksa@gmail.com atau sms ke **0541072469.** Info: www.alhidayahksa.wordpress.com

Edisi 05, Th VII/ Jumadil Akhir 1435H/ April 2014

# Sifat Sholat Nabi

*Segala puji bagi Allah, sholawat dan salam atas Rasulullah.*

**Shalat** merupakan salah satu rukun Islam yang paling utama setelah syahadat. Di dalam Shalat, berbagai macam ibadah terkumpul seperti: dzikrullah, bacaan al qur'an, berdiri, rukuk dan sujud di hadapan Allah, berdo'a padaNya, tasbih, takbir dan lainnya. Tatkala Allah hendak menurunkan syariat shalat Dia memi'rajkan RasulNya ke langit, hal ini menunjukkan keistimewaanya dari syariat-syariat yang lain.

Karena pentingnya sholat maka hendaknya seorang muslim berusaha sekuat tenaga menjaganya. Tidak hanya itu, hendaknya ia juga berusaha untuk mencontoh sifat sholat Nabi karena beliau pernah bersabda,

***صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ***

*"**Shalatlah kalian sebagaimana melihat aku shalat**"* [HR Bukhari no. 631]. Yaitu shalat secara sempurna baik rukun, wajib maupun sunnah-sunnahnya.

## Sifat (tatacara) shalat Nabi:

**1**. Rasulullah jika berdiri untuk shalat maka beliau menghadap ke kiblat, kemudian mengangkat kedua tanganya dan mengucapkan "**Allahu Akbar**".

**2**. Kemudian memegang tangan kiri dengan tangan kanan dan meletakkannya di atas dada.

**3**. Membaca ***do'a iftitah***. Rasulullah tidak mengkhususkan satu bacaan iftitah, maka boleh membaca salah satu dari berbagai macam do'a iftitah yang diriwayatkan dari Nabi. Salah satu do'a *iftitah* yang diriwayatkan dari Nabi,

**اَللَّـهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ, اَللَّـهُمَّ نَقِّنِي مِن خَطَايَاي كمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ, اَللَّـهمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالبَرَد**

*"Ya Allah, jauhkanlah aku dari segala dosa-dosaku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari segala dosa-dosaku seperti dibersihkannya*

Terkandung dalam artikel ini firman Allah ta'ala, harap disimpan baik-baik pada tempat yang semestinya.

*kain putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari segala dosa-dosaku dengan air, es dan embun*” [HR Bukhari (711), Muslim (598)].

**4.** Membaca ***ta’awudz*** dan ***basmalah***.

**5.** Membaca surat al Fatihah dan mengucapkan “Amiin” selesai.

**6.** Membaca surat atau ayat al-Qur’an.

**7.** Mengangkat tangan, bertakbir, kemudian rukuk. Merenggangkan jari-jemari tangan dan menggenggam kedua lutut serta meratakan punggung dan kepala. Lalu membaca “***subhaana rabbiyal adzim***” [HR Muslim (772)] atau yang semisalnya dari bacaan-bacaan rukuk.

**8.** Bangkit dari rukuk sambil mengucapkan “***sami’allahu liman hamidah***” [HR Bukhari (379, 689,805), Muslim (411)] dan mengangkat kedua tangan.

**9.** Jika telah berdiri tegak mengucapkan “***rabbana wa lakal hamd***” [HR Bukhari (379, 689,805), Muslim (411)]. Dan memanjangkan I’tidal (berdiri) ini.

**10.** Bertakbir tanpa mengangkat tangan kemudian sujud. Sujud dengan meletakkan tujuh anggota sujud (yaitu kening serta hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung kedua telapak kaki) diatas permukaan bumi. Menghadapkan jari-jemari tangan dan kaki ke kiblat. Menjauhkan antara perut dan paha, paha dan betis saat sujud. Lalu membaca “***subhaana rabiyal a’la***” [HR Muslim (772)] atau yang semisalnya dari bacaan-bacaan sujud dan memperbanyak do’a.

**11**. Bangkit dari sujud sambil bertakbir. Kemudian melentangkan telapak kaki kiri dan duduk diatasnya serta menegakkan telapak kaki kanan –ini disebut *duduk iftirasy*-. Dilanjutkan dengan membaca “***rabbighfirliy warhamniy wajburniy, wahdiniy warzuqniy***” [HR Abu Dawud (850), Ibnu Majah (898). Lihat Shahih Ibnu Majah (1/148)] atau yang semisalnya dari bacaan duduk antara sujud.

**12.** Bertakbir dan sujud sebagaimana sujud sebelumnya.

**13**. Bangkit, mengangkat kepala sambil bertakbir sambil bertumpu pada kedua paha dan lutut.

**14.** Setelah berdiri sempurna, kemudian membaca al Fatihan dan mengerjakan sebagaimana rekaat pertama.

**15.** Duduk untuk **tasyahud awal** seperti duduk antara dua sujud. Meletakkan kedua telapak tangan diatas paha. Meletakkan ibu jari kanan pada jari tengah sehingga membentuk seperti cincin dan berisyarat dengan jari telunjuk. Lalu membaca bacaan tasyahud, salah satunya sebagaimana





riwayat Ibnu Mas’ud [HR Bukhari (6327), Muslim (402)],

**التَحِيَّاتُ ِللهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَيِّبَاتُ, السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ, السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَالِحِيْنَ, أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ**

**16.** Bangkit sambil bertakbir dan mengerjakan rekaat ketiga dan keempat.

**17.** Duduk tasyahud akhir dengan *tawaruk*, yaitu meletakkan kaki kiri di bawah kaki kanan, pantat di atas lantai/alas dengan menegakkan kaki kanan.

**18.** Membaca bacaan **tasyahud akhir**, seperti tasyahud awal ditambah shalawat atas Nabi.

19. Membaca do’a agar diselamatkan dari adzab jahannam, adzab kubur, fitnah kematian dan kehidupan, dan fitnah Dajjal. Lalu membaca do’a yang diriwayatkan dari Nabi.

20. Terakhir, mengucapkan salam ke kanan kemudian kekiri. Bacaaanya, “***Assalamu’alaikum warahmatullah***”. Memulai salam dengan posisi menghadap kiblat dan mengakhirinya pada posisi sempurna menoleh.

21. Jika selesai salam membaca **istighfar** 3x dan membaca dzikir-dzikir yang diriwayatkan dari Nabi.

**<u>Hal-hal yang dimakruhkan:</u>**

• Menoleh kekiri atau kanan tanpa hajah [HR Bukhari 3291].

• Mengangkat pandangan ke langit [HR Bukhari 750]. Disunnahkan mengarahkan pandangan ke tempat sujud.

• Memejamkan mata saat shalat tanpa hajah. Namun jika ada hajah misal ada gambar didepannya yang mengganggu maka tidak mengapa.

• Duduk *Iq’aa*, yaitu duduk seperti duduknya anjing, menghamparkan kedua telapak kaki dan pantat menyentuh alas/lantai [HR Ibnu Majah 896].

• Menghamparkan kedua lengan saat sujud sehingga menyentuh lantai [HR Bukhari (822), Muslim (493)].

• Dimakruhkan mengerjakan shalat dalam kondisi pikirannya terganggu semisal karena hendak buang hajah, sudah dihidangkan makanan dan lainnya [HR Muslim (560)].

• Dimakrukahan shalat ditempat yang bergambar.

• Dimakrukan melakukan hal yang sia-sia dalam shalat seperti bermain dengan jari, baju, atau lainnya.